

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Produksi susu di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat, produksi susu segar di Indonesia sepanjang 2017 hanya tumbuh 0,81% menjadi 920 ribu ton dari tahun sebelumnya 912 ribu ton, dari data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, tahun 2018. Hal ini dapat disebabkan oleh populasi sapi perah yang hanya mengandalkan kelahiran alami menyebabkan produksi susu tumbuh tipis. Pengembangan di bidang peternakan khususnya produksi susu mulai menjadi perhatian yang sangat penting karena adanya program diversifikasi pangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Pembangunan subsektor peternakan dalam hal ini adalah tingkat produksi susu termasuk bagian dari sektor pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan.

Sapi perah adalah ternak ruminansia yang mampu memproduksi air susu dalam jumlah yang besar. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak perah yang ada, susu sebagai hasil utama dari ternak perah khususnya sapi perah dihasilkan melalui suatu peternakan sapi perah. Kualitas dan kuantitas serta kontinuitas produksi susu dari suatu perusahaan peternakan sapi perah sangat penting untuk menjamin kelangsungan produksi dari peternakan sapi perah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi susu mulai dari pakan, suhu, dan kelembaban haruslah diperhatikan, selain hal tersebut waktu pemerasan susu juga harus diperhatikan untuk menghasilkan produksi susu yang maksimal, karena sapi perah memiliki sifat mudah *stress*. Jadi dibutuhkan waktu dan kondisi yang benar-benar tenang dan stabil untuk memerah sapi perah, karena apabila sapi perah dalam proses pemerasan mengalami *stress* maka akan berpengaruh terhadap susu yang dihasilkan.

Waktu pemerasan yang baik dilakukan pada saat pagi hari dan sore hari karena pada waktu tersebut sapi perah mengalami proses pengumpulan air susu yang dihasilkan oleh kelenjar *mamae* (Sudono *et al.*, 2003). Berangkat dari hal

tersebut perusahaan peternakan sapi perah memerah ternaknya dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari bertujuan untuk mendapatkan hasil susu yang melimpah dan memiliki produktivitas yang baik. Salah satu perusahaan peternakan sapi perah yang menerapkan sistem pemerahian dua kali dalam sehari adalah Sumber Waras *Dairy Farm* yang berlokasi di Kelurahan Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah pada studi kasus ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat produksi susu yang dihasilkan dari pemerahian dipagi hari dan sore hari di Sumber Waras *Dairy Farm* ?
2. Berapakah produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah yang diperah pada pagi hari dan sore hari di Sumber Waras *Dairy Farm* ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat perbedaan produksi susu hasil pemerahian dipagi hari dengan sore hari di Sumber Waras *Dairy Farm*.
2. Mengetahui jumlah produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah hasil perahan dipagi hari dan sore hari di peternakan Sumber Waras *Dairy Farm*.

### 1.3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil dari studi kasus ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagi pembaca mengenai tingkat perbedaan produksi susu hasil pemerahian dipagi hari dan sore hari yang dihasilkan oleh sapi perah.
2. Memberi tambahan pengetahuan terhadap peternak tentang pentingnya waktu pemerahian susu sapi perah agar susu yang dihasilkan bisa maksimal.